

PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS MICROLEARNING PADA MATA KULIAH PEMBELAJARAN BAHASA SUNDA DI SD

DEVELOPMENT OF A MICROLEARNING BASED E-MODULE FOR THE SUNDANESE LANGUAGE LEARNING COURSE IN ELEMENTARY SCHOOL

Evi Rahmawati^{1*}, Rahmat Sutedi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mandiri, Indonesia²

evirahmawati@upi.edu¹, rahmatsutedi91@gmail.com²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 16 Juni 2026 Direvisi: 08 Juli 2026 Disetujui: 24 Juli 2026 Kata kunci: <i>E-modul, microlearning, bahasa Sunda</i>	Penelitian ini bertujuan mengembangkan e-modul berbasis microlearning pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD. Metode Design and Development (D&D) berorientasi model PPE (Planning, Production, and Evaluation) diterapkan sebagai kerangka metodologis. Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan, mencakup pakar di bidang materi, bahasa, dan media, serta mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia. Data penelitian dihimpun melalui angket (kuantitatif) dan wawancara (kualitatif). Berdasarkan hasil validasi, e-modul berbasis microlearning ini dinyatakan layak digunakan dilihat dari dimensi substansi, kebahasaan, dan media.. Hasil penilaian ahli materi menunjukkan persentase rata-rata sebesar 90%, ahli bahasa 88%, dan ahli media sebesar 86%, seluruhnya berada pada kriteria sangat layak. Hasil persepsi pengguna yang dihim[un dari mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 92% yang berada pada kualifikasi sangat layak. Dengan demikian e-modul berbasis microlearning yang terdiri dari lima jenis produk, yaitu modul teks, salindia, infografis, video explainer, dan podcast sangat memadai untuk diaplikasikan sebagai materi perkuliahan pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 16 Juni 2026 Revised: 08 July 2026 Accepted: 24 July 2026 Keyword: <i>E-modul, microlearning, Sundanese language</i>	This study aimed to develop a microlearning-based e-module for the Elementary School Sundanese Language Teaching course. The study employed the Design and Development (D&D) method using the PPE (Planning, Production, and Evaluation) model. Participants included a content expert, a language expert, a media expert, and third-semester students of the Primary School Teacher Education Program at Universitas Pendidikan Indonesia. Data were collected through interviews and questionnaires. Validation results indicated that the e-module was highly feasible in terms of content, language, and media aspects. The average validation scores were 90% from the content expert, 88% from the language expert, and 86% from the media expert. Student responses yielded an average score of 92%, also categorized as highly feasible. The developed e-module consists of five learning resources: text modules, presentation slides, infographics, explainer videos, and podcasts. These findings indicate that the microlearning-based e-module is appropriate for use for use as teaching material in the course.

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda menempati posisi sebagai bahasa daerah kedua dengan populasi penutur terbesar di Indonesia. Berdasarkan publikasi Long Form SP2020 dari Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Purbowati (2024), persentase individu yang menggunakan bahasa Sunda dalam interaksi keluarga dan sosial kemasyarakatan berada di angka 30.08%. Tingginya persentase tersebut memperkuat kedudukan bahasa Sunda sebagai sarana komunikasi yang aktif di masyarakat. Bagi penuturnya, bahasa Sunda tidak sekadar berfungsi sebagai media interaksi, melainkan juga menjadi simbol identitas kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun (Christian, 2024).

Dalam rangka pemeliharaan dan pembinaan Bahasa Sunda sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013, mata pelajaran bahasa Sunda diajarkan secara formal di sekolah dasar sebagai muatan lokal wajib. Keberadaan mata pelajaran ini berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai kebudayaan, pembentukan kepribadian, penguatan jati diri, serta pembiasaan tata krama berbahasa yang santun (Rahmawati, 2025). Mata pelajaran bahasa Sunda memiliki cakupan materi yang kompleks karena tidak hanya terbatas pada ranah kebahasaan, tetapi juga kesastraan dan aksara Sunda.

Keluasan dan kedalaman tersebut menuntut calon guru sekolah dasar memiliki kompetensi yang komprehensif, baik dalam penguasaan materi maupun kompetensi pedagogis terutama kemampuan menyusun rencana, menerapkan, dan mengukur keberhasilan proses pembelajaran secara tepat (Nurjanah, 2025). Selain itu, guru Bahasa Sunda dituntut mampu

menerapkan pendekatan instruksional yang selaras dengan kekhasan materi dan peserta didik guna memastikan ketercapaian target pembelajaran secara optimal (Rabbani, 2023). Dalam konteks ini, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia memegang tanggung jawab krusial dalam mematangkan kesiapan calon guru yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis, melainkan juga kompetensi profesional. Mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD menjadi sarana utama dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa PGSD agar siap merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Sunda secara efektif dan kontekstual.

Pelaksanaan mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Data hasil observasi awal mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran masih mengandalkan bahan ajar cetak konvensional dengan materi yang tersebar di berbagai sumber referensi, sehingga menyulitkan mahasiswa mengakses materi secara terpadu dan sistematis. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kemandirian belajar mahasiswa secara fleksibel, baik dari segi aksesibilitas maupun kesesuaian dengan kebutuhan belajar yang beragam. Padahal, data yang diperoleh dari identifikasi kebutuhan memperlihatkan bahwa mahasiswa cenderung memerlukan sumber belajar digital yang praktis, mudah diakses, dan dapat dipelajari secara mandiri

untuk mendukung proses pembelajaran (Pratita, 2021).

Alternatif penyelesaian yang relevan untuk mengatasi tantangan ini yakni melalui pengembangan e-modul berbasis *microlearning*. E-modul didefinisikan sebagai bahan ajar digital yang dirancang secara terstruktur dan komunikatif melalui integrasi bentuk multimedia, mencakup unsur teks, visual, rekaman suara, hingga video, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri (Depdiknas, 2008). Sementara itu, *microlearning* diartikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada penyampaian materi dalam bentuk unit-unit informasi skala kecil yang dapat digunakan dalam waktu singkat, umumnya antara tiga hingga tujuh menit per sesi (Susilana R. , 2021). Kombinasi antara e-modul dan *microlearning* diyakini mampu meningkatkan efisiensi belajar, memperkuat retensi materi, dan mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Jainuri, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan e-modul dan *microlearning* dalam konteks pendidikan tinggi. Noriska dkk (Noriska, 2021) mengintegrasikan *microlearning* ke dalam konteks perkuliahan Difusi Inovasi Pendidikan di Program Studi Teknologi Pendidikan dan menemukan data bahwa format konten berbasis *microlearning* mampu meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar mahasiswa secara signifikan. Rafli dan Adri (A Rafli, 2022) mengembangkan media berbasis *microlearning* dalam program perkuliahan Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang dan memperoleh data bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep

mahasiswa setelah menggunakan produk tersebut. Saidah (Saidah, 2022) mengembangkan e-modul dengan pendekatan *mobile learning* pada program perkuliahan Metode Penelitian dan menyimpulkan bahwa fleksibilitas akses merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap kepuasan pengguna. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa keterbatasan. Noriska dkk (2021) dan Rafli & Adri (2022) lebih berfokus pada aspek motivasi dan pemahaman konsep secara umum, tanpa mengintegrasikan konten berbasis muatan lokal yang memiliki karakteristik kebahasaan dan budaya. Saidah (2022), meskipun mengembangkan e-modul digital, tapi tidak mengadopsi prinsip *microlearning* dalam desain kontennya, sehingga belum mengoptimalkan efisiensi belajar mandiri mahasiswa. Maka dari itu, belum dijumpai adanya penelitian yang diarahkan secara khusus mengintegrasikan prinsip *microlearning* ke dalam e-modul dalam perkuliahan Pembelajaran Bahasa Sunda di SD di program studi PGSD.

Merujuk pada Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 14 Tahun 2014, Bahasa Sunda merupakan muatan lokal wajib di sekolah dasar se-Jawa Barat sehingga mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon pendidik jenjang SD perlu dibekali kompetensi yang mumpuni melalui mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD. Pendekatan *microlearning* dipilih karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi (Pebriantika, 2024) karena menyajikan materi dalam bagian-bagian kecil yang mudah dipahami dan fleksibel diakses, sesuai dengan kebiasaan belajar mahasiswa saat ini

yang akrab dengan teknologi digital. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk merancang dan memproduksi e-modul berbasis *microlearning* pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD yang memadai untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa PGSD berdasarkan penilaian keabsahan substansi, tampilan media, serta kebahasaan.

METODE

Model PPE (Planning, Production, and Evaluation) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) dijadikan sebagai bentuk realisasi metode Design and Development (D&D).

Planning (Perencanaan)

Tahap *planning* (perencanaan), direalisasikan melalui pelaksanaan analisis masalah, analisis materi, analisis kebutuhan dan menetapkan tujuan.

Production (Produksi)

Tahap Produksi (*Production*) terdiri dari kegiatan perancangan dan pembuatan produk.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi terdiri dari penilaian terhadap produk mencakup kegiatan validasi untuk mengukur kelayakan produk yaitu validasi pakar (materi, media, dan bahasa) serta pengumpulan respon dari responden mahasiswa.

Pasrtisipasi Penelitian

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini mencakup dua kelompok utama, yaitu validator ahli dan pengguna. Uji validitas produk dievaluasi oleh pakar di bidang materi, bahasa, dan media. Adapun sasaran pengujian sasaran (pengguna)

melibatkan mahasiswa tingkat dua (semester empat) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Kerangka metodologis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Design and Development (D&D) melalui tahapan PPE (Planning, Production, and Evaluation) (Sugiyono, 2019). Penggalan data dalam penelitian ini mengombinasikan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini dihimpun melalui wawancara tersruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah ditentukan. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini diukur dengan mengadaptasi skala likert sebagai instrumen pengumpul data. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Hamidah, 2022), skala tersebut berfungsi untuk memetakan sikap, pandangan, maupun sudut pandang individu serta kelompok terhadap suatu gejala sosial yang dikaji.

Rincian mengenai indikator variabel dalam instrumen penilaian disajikan pada tabel berikut. (Sugiyono dalam Hamidah, 2022)

Tabel 1. Indikator Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup Baik
4	2	Kurang Baik
5	1	Tidak Baik

Tahap berikutnya adalah menghitung persentase skor yang diperoleh dari angket penilain. Pengolahan skor ini bermaksud untuk menguji sejauh mana *e-modul* yang disajikan memnuhi kriteria layak. (Arikunto dalam Pramukantoro, 2013).

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor hasil validasi}}{\text{Jumlah skor maksimal kriteria}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan produk dilakukan dengan mengalkulasi rata-rata skor, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian berikut.

Tabel 2. Indikator Kelayakan Media

No	Interval Nilai	Kategori
1	81%-100%	Sangat Layak
2	61%-80%	Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	21%-40%	Kurang Layak
5	0%-20%	Tidak Layak

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini dioperasionalkan dengan merujuk pada skema analisis model Miles dan Huberman (Hardani, 2020). Teknik ini meliputi tiga aktivitas utama yaitu pemilahan data (reduksi), pemaparan data (penyajian), dan pengujian keabsahan (verifikasi) serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *e-modul* berbasis *microlearning* pada ruang lingkup mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD mencakup tiga fase utama yang meliputi *planning* (perencanaan), *production* (produksi), dan *evaluation* (evaluasi).

Tahap *planning* (perencanaan) dilaksanakan melalui kegiatan analisis masalah, analisis materi, analisis

kebutuhan dan menentukan tujuan. Merujuk pada data hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2026 kepada dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD, diketahui bahwa materi instruksional yang diimplementasikan selama proses pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD masih berupa modul cetak dengan materi yang tersebar di berbagai sumber referensi, sehingga menyulitkan mahasiswa mengakses materi secara terpadu dan sistematis. Selain itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh dosen pengampu, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kemandirian belajar mahasiswa secara fleksibel, baik dari segi aksesibilitas maupun kesesuaian dengan kebutuhan belajar yang beragam.

Kondisi ini sejalan dengan urgensi pengembangan *e-modul*. *E-modul* didefinisikan sebagai bahan ajar digital yang dirancang secara terstruktur dan komunikatif dengan memanfaatkan bermacam-macam bentuk multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video, sehingga memungkinkan mahasiswa belajar secara mandiri (Depdiknas, 2008). Dengan demikian, penyusunan *e-modul* dalam ruang lingkup mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD dipandang tepat dan relevan sebagai upaya mengatasi keterbatasan bahan ajar. Dibandingkan media cetak, format *e-modul* terbukti lebih efektif dalam mendukung kemandirian belajar di perguruan tinggi karena strukturnya yang adaptif terhadap perangkat gawai mahasiswa (Saidah & Damariswara, 2022), sekaligus menjawab kesenjangan ketersediaan sumber belajar digital yang mutakhir (Pratita, 2021).

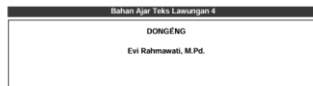
Selanjutnya, peneliti melakukan analisis materi dengan mengkaji Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD. Analisis materi ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran, ruang lingkup materi, dan urutan penyajian materi yang akan dikembangkan ke dalam *e-modul* berbasis *microlearning*. Analisis dilakukan berdasarkan komponen-komponen dalam RPS seperti Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK), materi perkuliahan, dan Indikator Capaian sub-CPMK.

Berdasarkan analisis materi, ditetapkan bahwa substansi yang akan dirancang ke dalam *e-modul* berbasis *microlearning* mencakup materi kebahasaan dan kesastraan. Materi kebahasaan meliputi kedudukan dan fungsi bahasa Sunda, fonologi, morfologi, sintaksis, wacana. Adapun materi kesastraan meliputi sastra Sunda lama yaitu dongeng, pupujian, sisindiran, pupuh, kawih, kakawihan, dongeng serta dan sastra Sunda baru meliputi cerita pendek, puisi, dan drama.

Tahap *production* (produksi) meliputi kegiatan perancangan dan pengembangan *e-modul* yang dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis *microlearning*, yang mengemas substansi materi ke dalam segmen-segmen ringkas namun mendalam, dengan durasi tidak lebih dari sepuluh menit per sesi. Pendekatan ini selaras dengan konsep *microlearning* yang dikemukakan oleh Hug (Hug, 2005) yang menyatakan bahwa *microlearning* dikonseptualisasikan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang

mengemas substansi materi ke dalam unit-unit informasi yang ringkas namun mendalam yang dapat digunakan dalam waktu singkat, umumnya antara tiga hingga tujuh menit per sesi. Tahap ini diawali dengan menyusun Garis Besar Program Media (GBPM) yang bertujuan menentukan tujuan, materi, dan struktur *e-modul* yang dikembangkan. Selanjutnya adalah penyusunan *storyboard* atau naskah yang berisi rancangan tampilan setiap halaman, tata letak teks, gambar, audio, kuis, aktivitas pembelajaran yang akan disajikan dalam *e-modul*. Tahap selanjutnya adalah pengembangan *e-modul* berbasis *microlearning*. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang diintegrasikan ke dalam *e-modul* sehingga menghasilkan produk yang siap untuk divalidasi pada tahap *evaluation* (evaluasi). Perangkat lunak yang digunakan yaitu *Canva*, *Anchor*, dan *Animaker*. *Canva* merupakan platform desain grafis yang memfasilitasi pengguna dalam memproduksi beragam produk visual, meliputi salindia hingga, modul, infografis dengan berbagai template yang telah tersedia. *Anchor* adalah aplikasi yang memungkinkan penggunaanya membuat, mengedit, mendistribusikan, konten audio melalui gawai atau komputer. Adapun *animaker* adalah aplikasi yang berfungsi untuk membuat video animasi.

E-modul berbasis *microlearning* mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD ini dibuat dalam lima jenis produk yaitu (1) modul/bahan ajar teks, (2) salindia, (3) infografis, (4) video explainer, (5) podcast. Lima produk ini disajikan secara visual pada gambar berikut.



- A. Bubuka**
 Sadereh mahasiswa, dina ieu modul dipedar ngunaan wanda sastra Sunda heubeul (klasik, buhur, nyéta dongeng). Sadereh tangtos langkung urang eta wanda sastra tih.
 Indikator dina ieu modul nyéta:
 1. mengenal salah satu contoh hasil karya sastra Sunda lama (buhur) dalam bentuk dongeng.
 2. Mampu menjelaskan pengertian dongeng.
 3. Mampu menjelaskan bentuk dari dongeng.

B. Pedaran Dongeng

Sadereh mahasiswa, pedaran ngunaan dongeng geus kalung ceuyah. Mith dina unggal buku pangajaran basa Sunda aya pedaranana. Di handap ieu dipidangkeun hiji dongeng, nu dicaritir tina buku "Susukata Talaga Wana".

Susukata Talaga Wana

Jaman baheula di hiji kembang aya randa beunghar. Ciek perbanana, beungharna hiji Randa tih eta kembang sagala teges. Kakujiannya teu diguna boro diguna.
 Eta hiji Randa tih kaulahna hiji Endit. Awakna jenglung rada ngosir tapi sorana comping. Mun parang nyarakan bujangna atawa barudak sok lakuk durur bari sorana masak katekikan. Bapana henteu geulis, kieu wel saperti urang kembang nu sajan katekikan ngan ukur jajar pasar. Tapi lantaran perbawa kabueahanana, mandina aya panggonana di kembang eta tih.

Sapopoel gawana ngan ukur midang nembongkeun papakan jeung perhasan emas berlian anu sarwa alus. Kongkorong emana sagalana nyere digentelan ku kardin sagalade jengkol. Gancang kina kaulah bari alus nembongkeun dina randa. Jaba it eta entengna gantung baki tambah gonggong.

Lahureunna unggat poe ngagampang dina meja makuk kadaharan anu ngaromah. Iwal it sangeu jeung ditinggal dina meja sajan aya bungahan. Eta kadaharan anu sarwa ngagampang tih eta tara karsa batur, sarangan di imahna tih aya nu babantu. Jaki sarangan kudu dahareun ge. Hiji Endit mah tara daék barangkeun ku batur. Tah ngan papanggih kana gawel mah cireud pisan ku bujang tih anu murahan mah lungan pisan. Ku klana, ku urang daya mah hiji Endit tih kaulah hiji Randa mudit.

Batur salemurna geus aya pisan, medina hiji Endit tih bari karsa ku bujang-bujangan tapi ogé karsa ku batur salemurna. Hiji Endit mah tara daék campur jeung urang kembang, da cegah seure kabut harta bandana. Tara daék mare sumbangan keur nu mikin. Mun parang aya nu baraman ngaloma ku barumana sok milih bujangna ngaburuk, ngosir.

Gambar 1. Modul/Bahan ajar Teks
 Sumber: Dokumentasi peneliti (2026)



Gambar 2. Salindia
 Sumber: Dokumentasi peneliti (2026)



Gambar 3. Infografis
 Sumber: Dokumentasi peneliti (2026)



Gambar 4. Video Eksplainer
 Sumber: Dokumentasi peneliti (2026)

Lima produk tersebut selanjutnya diintegrasikan ke dalam Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT). Keberagaman format media yang digunakan dalam *e-modul* ini mencerminkan prinsip multimedia learning yang memungkinkan mahasiswa memilih dan mengakses konten sesuai dengan gaya kebutuhan belajarnya masing-masing.

Setiap jenis produk dikembangkan dalam format *microlearning* dengan durasi tidak lebih dari sepuluh menit di setiap sesinya yang terdiri dari 14 unit pembelajaran yaitu (1) definisi, kalungguhan dan fungsi Bahasa Sunda, (2) arti sastra, (3) pupuh dan kakawihan, (4) dongeng, (5) sisindiran dan mantra, (6) wawacan dan guguritan, (7) sawer dan pupujian, (8) caarita wayang dan carita pantun, (9) novel dan cerpen, (10) sajak dan drama, (11) fonologi, (12) morfologi, (13) sintaksis, dan (14) kawih.

Tahap *evaluation* (evaluasi) meliputi kegiatan penilain terhadap *e-modul* berbasis *microlearning* pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD. Penilain tersebut dilakukan melalui proses uji validasi oleh tim pakar terdiri atas pakar materi, pakar kebahasaan, serta pakar media untuk memastikan kelayakan isi, kebahasaan, dan aspek media pembelajaran, serta mahasiswa. Pengumpulan data hasil penilaian para

pakar dioperasionalkan melalui lembar validasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, validator memberikan skor evaluasi beserta catatan perbaikan. Rekapitulasi hasil pengujian kelayakan e-modul berbasis *microlearning* untuk mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD ini disajikan secara rinci pada Tabel 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Persentase	Kriteria
Kelayakan Isi	90%	Sangat layak
Penyajian	92c%	Sangat layak
Kontekstual	90%	Sangat layak
Rata-rata	90%	Sangat layak

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Persentase	Kriteria
Ketepatan struktur kalimat	87%	Sangat Layak
Ketepatan tata bahasa dan ejaan	86%	Sangat Layak
Kejelasan bahasa	90%	Sangat Layak
Rata-rata	88%	Sangat Layak

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Persentase	Kriteria
Kelayakan grafik	86%	Sangat layak
Kemudahan penggunaan	87%	Sangat layak
Rata-rata	86%	Sangat layak

Tabel 7. Hasil Respons Mahasiswa

Aspek	Persentase	Kriteria
Kemudahan	92%	Sangat layak
Kemenarikan	90%	Sangat layak
Kebrmanfaat an	94%	Sangat layak
Rata-rata	92%	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 April 2026, e-modul berbasis *microlearning* pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD memperoleh penilaian dari ahli materi dan ahli bahasa yaitu Sopy Subhaniati Gustini, M.Pd. dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 90% dan dikategorikan sangat layak serta skor sebesar 88% serta masuk dalam kualifikasi sangat layak, sedangkan penilaian dari ahli media yaitu Lea Christina Br Ginting, M.Pd. dengan perolehan rata-rata skor sebesar 86% dan termasuk klasifikasi sangat layak. Adapun hasil respons mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia semester 4 menunjukkan perolehan nilai rerata sebesar 92% menandakan produk yang dikembangkan terklasifikasi dalam rentang sangat layak.

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, e-modul berbasis *microlearning* yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh dosen pengampu sebagai bahan ajar utama maupun pendamping yang mendukung pembelajaran mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan bagi mahasiswa PGSD, baik secara tatap muka, daring, maupun hybrid. Lebih lanjut, e-modul ini berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah

mahasiswa mengulang dan memperdalam materi Bahasa Sunda kapan saja dan dimana saja guna mengakomodasi kebutuhan belajar personal mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka sebagai calon guru SD yang kompeten dalam mengajarkan muatan lokal Bahasa Sunda di sekolah.

PENUTUP

Merujuk pada paparan data serta pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa desain awal pembuatan dan perancangan e-modul berbasis microlearning pada subjek perkuliahan Pembelajaran Bahasa Sunda di SD dimulai dari tahap analisis masalah. Tahap selanjutnya adalah pengembangan e-modul. Tahap ini diawali dengan menyusun Garis Besar Program Media (GBPM), dan penyusunan naskah. Kemudian dilanjutkan dengan pengembangan e-modul berbasis microlearning.

E-modul ini dinilai kelayakannya melalui angket proses validasi oleh tim pakar mencakup penilaian dari pakar materi serta ahli kebahasaan Sopy Subhaniati Gustini, M.Pd. dan ahli media Lea Christina Br Ginting, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi, e-modul berbasis microlearning ini dinyatakan layak digunakan berdasarkan kriteria substansi keilmuan serta kaidah bahasa, maupun media. Hasil pengujian keabsahan oleh pakar materi menunjukkan persentase rata-rata sebesar 90%, ahli bahasa sebesar 88%, dan pakar media mencapai 86%, seluruhnya diklasifikasikan dalam kualifikasi sangat layak. Hasil respon mahasiswa pun menunjukkan persentase nilai rata-rata sebesar 92% dan berada pada rentang interpretasi sangat layak. Dengan demikian e-modul berbasis microlearning yang

terdiri dari lima jenis produk, yaitu modul teks, salindia, infografis, video explainer, dan podcast memenuhi syarat kelayakan untuk diimplementasikan pada mata kuliah Pembelajaran Bahasa Sunda di SD.

Adapun berdasarkan temuan penelitian, disampaikan saran sebagai berikut. Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk melakukan kajian lanjutan untuk mengetahui efektifitas e-modul ini dalam skala lebih luas untuk mengukur dampak terhadap hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rafli, M. A. (2022). Pengembangan Micro-Learning Pada Mata Kuliah Kewirausahaan di Universitas Negeri Padang Berbasis Media. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1149–1156.
- Christian, E. (2024). Peranan Sebuah Bahasa Dalam Pembentukan Identitas Budaya Sunda Di Ruang Lingkup Publik. *Sabda*, 3 (2), 48-53. <https://doi.org/10.572349/sabd a.v3i2.1895>.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Penggunaan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Farid, M., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar teknik digital di SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 737–743.
- Hamidah, M., Kurniasih, & Darmayanti, M. (2022).

- Pengembangan Modul Ipas Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Model Learning Cycle Pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1230-1246.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Jainuri, M. K. (2025). Microlearning Effectiveness in Higher Education: A Systematic Review and Meta-Analysis of Student Retention and Learning Outcomes. *MATHEMA*, 7(2), 630-642.
<https://doi.org/10.33365/jm.v7i2.517>.
- Noriska, N. J. (2021). Pengembangan Microlearning pada Mata Kuliah Difusi Inovasi Pendidikan di Prodi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(2), 100-107.
<https://doi.org/10.21009/jpi.042.01>.
- Nurjanah, N. K. (2025). Strategi Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Sunda: Digitalisasi Materi Ajar Untuk Guru Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 579-587.
<https://doi.org/10.25157/learning.v5i1.17495>.
- Pratita, D. A. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. *PROFIT*, 8(1), 69-74.
<https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.14101>.
- Purbowati, d. (2024). Profil Suku dan Keberagaman Bahasa Daerah Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rabbani, W. L. (2023). Analisis pembelajaran bahasa sunda Siswa kelas V Sekolah Dasar. *COLLASE*, 6(2), 224-227.
- Rahmawati, A. N. (2025). Urgensi Muatan Lokal Bahasa Daerah Sunda di SDN Cadasari 3. *JISABDA*, 3(1), 105-115.
<https://doi.org/10.572349/jisabda.v3i1.3195>.
- Saidah, N. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Mobile Learning untuk Mata Kuliah Metode Penelitian. *Refleksi Edukatika*, 13(1), 126-133.
<https://doi.org/10.24176/re.v13i1.8354>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, R. (2021). *Pengembangan Microlearning untuk Pembelajaran Daring*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.